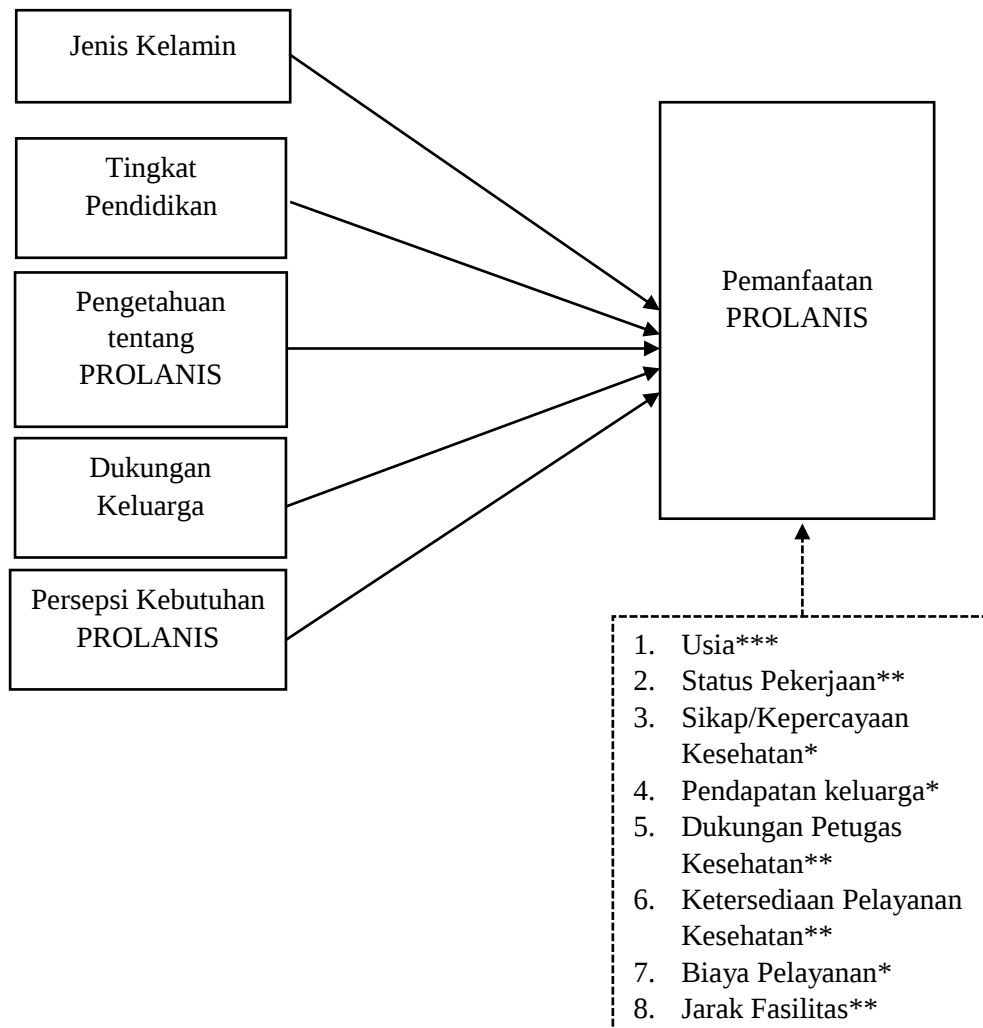


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

* : Diabaikan

** : Homogen

*** : Dikendalikan

Gambar 3.1 Kerangka Konsep
Modifikasi Teori Anderson (1974) dalam Notoatmodjo 2012

B. Hipotesis

1. Ada hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan program PROLANIS di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
2. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan program PROLANIS di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
3. Ada hubungan pengetahuan tentang PROLANIS dengan pemanfaatan program PROLANIS di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program PROLANIS di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
5. Ada hubungan persepsi kebutuhan PROLANIS dengan pemanfaatan program PROLANIS di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau independent (Notoatmodjo, 2010). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang PROLANIS, dukungan keluarga, persepsi kebutuhan PROLANIS.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan PROLANIS.

c. Variabel Luar

- 1) Usia dikendalikan yaitu mengambil responden yang berusia >59 tahun.
- 2) Status pekerjaan dianggap homogen karena pada usia lansia sudah pensiun dari pekerjaannya/tidak memiliki pekerjaan.
- 3) Sikap/kepercayaan diabaikan karena memiliki sikap positif terhadap pelayanan kesehatan.
- 4) Pendapatan keluarga diabaikan karena pembiayaan kegiatan PROLANIS ditanggung BPJS (Gratis).
- 5) Dukungan petugas kesehatan dianggap homogen karena sudah menjalankan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PROLANIS.
- 6) Ketersediaan pelayanan kesehatan dianggap homogen karena Puskesmas Cihaurbeuti telah memfasilitasi kegiatan PROLANIS.
- 7) Biaya pelayanan diabaikan karena pembiayaan kegiatan PROLANIS ditanggung BPJS (Gratis).
- 8) Jarak fasilitas dianggap homogen karena responden adalah peserta PROLANIS yang faskes penilaiannya adalah Puskesmas Cihaurbeuti

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kategori	Skala
Variabel Dependen					
1	Pemanfaatan PROLANIS	Peserta mengikuti kegiatan PROLANIS rutin sesuai jadwal kegiatan PROLANIS dilihat dari jawaban kuesioner responden selama satu tahun terakhir dan daftar hadir	1. Kuesioner	0. Pemanfaatan Kurang (jika frekuensi kedatangan $6 \leq$ kali dalam setahun) 1. Pemanfaatan Baik (jika frekuensi kedatangan $6 >$ kali dalam setahun) (Berdasarkan Median 12 kali dalam setahun)	Nominal
Variabel Independen					
2	Jenis Kelamin	Karakteristik biologis dilihat berdasarkan kartu tanda penduduk (KTP)	1. Kuesioner	0. Laki-laki 1. perempuan	Nominal
3	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diikuti oleh responden yang meliputi tamat SD, SMP, SMA, dan S1	1. Kuesioner	0. Rendah ($\leq$ SMP) 1. Menengah (SMA/SMK) 2. Tinggi (Akademik/Perguruan Tinggi) (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)	Ordinal

4	Pengetahuan tentang PROLANIS	Semua informasi/wawasan yang dimiliki oleh responden tentang PROLANIS (Pengertian PROLANIS, tujuan PROLANIS, kegiatan PROLANIS, dan penyakit yang ditangani dalam kegiatan PROLANIS)	1. Kuesioner	0. Rendah (Jika skor < 7) 1. Tinggi (Jika skor $\geq$ 7)	Nominal
5	Dukungan Keluarga	Jawaban responden dari pertanyaan kuesioner mengenai suatu bentuk perhatian, penghargaan ataupun dorongan dari orang terdekat yang diterima penderita untuk mendukung pemanfaatan PROLANIS	1. Kuesioner	0. Kurang Mendukung (Jika skor < 3) 1. Mendukung (Jika skor $\geq$ 3)	Nominal
6	Persepsi Kebutuhan PROLANIS	Pandangan seseorang mengenai butuh atau tidaknya pelayanan PROLANIS bagi penderita Diabetes Melitus dan Hipertensi	1. Kuesioner	1. Persepsi Baik (Jika skor < 20) 2. Persepsi Kurang (Jika skor 20-50)	Nominal

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dimana setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta PROLANIS penderita Hipertensi selama tahun 2021 sebanyak 193 orang di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang melaksanakan kegiatan PROLANIS di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel penelitian, sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a) Peserta PROLANIS yang terdaftar di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti
- b) Kehadiran minimal hadir dalam 3 bulan berturut-turut
- c) Usia lebih dari 59 tahun
- d) Bersedia menjadi responden
- e) Dapat Berkomunikasi

2) Kriteria Eksklusi

- a) Tidak bersedia menjadi responden.

Adapun jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari 193 peserta PROLANIS Hipertensi sebanyak 93 responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

G. Prosedur Penelitian

1. Survei Pendahuluan

- a. Survei pendahuluan dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data terkait penyakit Hipertensi dan DM dari Dinas Kesehatan Ciamis kemudian melakukan *cross chek* data langsung ke UPTD Puskesmas Cihaurbeuti.

- b. Mengumpulkan data kepesertaan PROLANIS tiap-tiap Desa kepada pemegang PROLANIS.
 - c. Melakukan wawancara prasurvei terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis menggunakan kuesioner kepada peserta PROLANIS di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti.
 - d. Mengumpulkan data hasil survei awal
2. Persiapan Penelitian
- a. Mengumpulkan bahan kepustakaan dan literature yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi untuk melakukan wawancara kepada responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PROLANIS.
 - b. Pembuatan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data primer hasil penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
- a. Permohonan izin kepada pihak UPTD Puskesmas Cihaurbeuti.
 - b. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer terkait pemanfaatan PROLANIS.
 - c. Wawancara dilakukan dengan mendatangi setiap rumah responden.
 - d. Pencatatan hasil kuesioner.
 - e. Mengolah jawaban hasil kuesioner.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing merupakan tahap pemeriksaan kebenaran data yang telah terkumpul, *editing* ini dilakukan setelah semua kuesioner yang telah diisi diterima oleh peneliti. Peneliti memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner

b. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor pada jawaban yang telah diberikan oleh responden. Peneliti memberikan skor terhadap setiap jawaban dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka tujuannya untuk memudahkan pada saat analisis data dan mempercepat *entry* data. Sesuai dengan definisi operasional yaitu :

1) Tingkat Pengetahuan

Pada kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan pada pemanfaatan PROLANIS. Peneliti menggunakan skala gutman yang berskala nominal untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0.

Adapun panduan penilaian dengan *scoring* nya adalah sebagai berikut :

a) Jumlah pilihan = 3

b) Jumlah pertanyaan = 13

- c) Skoring terendah = 0
- d) Skoring tertinggi = 1
- e) Jumlah skor terendah = $0 \times 13 = 0$
- f) Jumlah skor tertinggi = $1 \times 13 = 13$
- g) Rumus yang digunakan

$\text{Interval (I)} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Kategori (K)}} = \frac{(13-0)}{2} = 6,5 \approx 7$

(1) Baik, jika didapatkan jawaban bernilai ≥ 7

(2) Kurang, jika didapatkan jawaban bernilai < 7

2) Dukungan Keluarga

Pada penelitian dukungan keluarga, peneliti menggunakan skala pengukuran gutman yang berskala nominal untuk jawaban Ya diberi nilai 1 dan Tidak diberi nilai 0.

Adapun panduan penilaian dengan *scoring* nya adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah pilihan = 2
- b) Jumlah pertanyaan = 6
- c) Skoring terendah = 0
- d) Skoring tertinggi = 1
- e) Jumlah skor terendah = $0 \times 6 = 0$
- f) Jumlah skor tertinggi = $1 \times 6 = 6$

g) Rumus yang digunakan

$$\text{Interval (I)} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Kategori (K)}} = \frac{(6-0)}{2} = 3$$

(1) Mendukung, jika didapatkan jawaban bernilai ≥ 3

(2) Kurang mendukung, jika didapatkan jawaban bernilai < 3

3) Persepsi Kebutuhan PROLANIS

Pada penelitian persepsi kebutuhan PROLANIS, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert dengan penilaian sebagai berikut :

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Butuh	5
2	Butuh	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Butuh	2
5	Sangat Tidak Butuh	1

Adapun panduan penilaian dengan *scoring* nya adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah pilihan = 5
- b) Jumlah pertanyaan = 10
- c) Skoring terendah = 1
- d) Skoring tertinggi = 5
- e) Jumlah skor terendah = $1 \times 10 = 10$
- f) Jumlah skor tertinggi = $5 \times 10 = 50$

g) Rumus yang digunakan

$$\text{Interval (I)} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Kategori (K)}} = \frac{(50-10)}{2} = 20$$

(1) Persepsi baik, jika didapatkan jawaban bernilai 20-50

(2) Persepsi kurang, jika didapatkan jawaban bernilai < 20

c. *Coding*

Coding yaitu peneliti memberikan kode angka sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat pada saat analisis data. Adapun pemberian kode tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pemanfaatan PROLANIS

a) Tidak (Kode 0)

b) Ya (Kode 1)

2) Jenis kelamin

a) Laki-laki (Kode 0)

b) Perempuan (Kode 1)

3) Tingkat Pendidikan

a) Rendah (Kode 0)

b) Menengah (Kode 1)

c) Tinggi (Kode 2)

4) Pengetahuan tentang PROLANIS

a) Rendah (Kode 0)

b) Tinggi (Kode 1)

5) Dukungan Keluarga

a) Tidak Mendukung (Kode 0)

b) Mendukung (Kode 1)

6) Persepsi Kebutuhan PROLANIS

a) Persepsi Kurang (Kode 0)

b) Persepsi Baik (Kode 1)

d. *Entry*

Entry data, yaitu proses memasukan data ke dalam komputer agar diperoleh data yang siap diolah dengan program SPSS versi 25 *for windows*, setelah hasil kuesioner dan proses pengkodean selesai, langkah selanjutnya adalah memasukan data-data tersebut kemudian dilakukan analisis distribusi frekuensi ke dalam program SPSS.

e. *Tabulating*

Tabulasi data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti guna memudahkan analisis data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat yang disajikan dalam tabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi, tujuan dari analisis bivariat ini adalah untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan dengan Chi Square dengan nilai kemaknaan $p \text{ value} = 0,05$ jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1

diterima, sehingga ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Aturan yang digunakan pada uji Chi Square adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada 2×2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah “Fisher’s Exact Test”.
- b. Bila tabel 2×2 , dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya “Continuity Correction (a)”.
- c. Bila tabelnya lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 , 3×3 dsb, maka digunakan uji “Pearson Chi Square” .

Analaisis yang dilakukan untuk mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat. OR adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit. Kriteria OR adalah :

- a. Nilai $OR = 1$, bukan merupakan faktor risiko/berpeluang menyebabkan terjadinya kasus.
- b. Nilai $OR > 1$, merupakan faktor risiko/berpeluang menyebabkan terjadinya kasus.
- c. Nilai $OR \leq 1$, merupakan faktor protektif terjadinya kasus.